

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan dan perkembangan penduduk yang sangat pesat di suatu wilayah akan mempengaruhi tingkat pertumbuhan sarana transportasi di wilayah tersebut. Pertumbuhan sarana transportasi harus diimbangi dengan prasarana transportasi yang memadai. Semakin meningkatnya kegiatan penduduk suatu daerah, maka semakin meningkat pula pergerakan manusia, barang dan jasa sehingga kebutuhan akan jasa transportasi turut meningkat. Ruang lingkup permasalahan transportasi mencakup beberapa hal, salah satunya adalah kebutuhan akan pergerakan. Kebutuhan akan pergerakan terjadi karena adanya kebutuhan untuk mencapai tempat-tempat pekerjaan, pendidikan, dan lainnya. Kegagalan untuk memenuhi kebutuhan akan pergerakan ini akan mengakibatkan kemacetan, tundaan, atau bahkan kecelakaan. Permasalahan transportasi ini sering terjadi pada daerah persimpangan.

Pertemuan jalan atau disebut juga simpang jalan merupakan suatu titik tempat pertemuan atau perpotongan jalan, tempat terjadinya berbagai pergerakan yang tidak sama arahnya atau memotong arus lalu lintas lain, baik pergerakan yang dilakukan orang dengan kendaraan ataupun yang tanpa kendaraan (*pedestrian*). Pergerakan-pergerakan tersebut akan menggunakan ruang dan waktu secara bersamaan, sehingga akan mengakibatkan kecelakaan, antrian, kemacetan dan tundaan. Agar hal diatas dapat dihindari sedini mungkin, serta waktu yang digunakan untuk melalui simpang dapat seminimal mungkin, maka perlu adanya pengaturan arus lalu lintas pada persimpangan (Morlok, 1991).

Jalan Timor Raya merupakan ruas jalan trans timor yang memiliki volume arus lalu lintas yang padat. Pada ruas jalan ini sering terjadi tingkat kemacetan yang tinggi terutama terjadi pada daerah persimpangan. Salah satu persimpangan yang sering mengalami kemacetan terjadi pada ruas jalan Timor Raya km 28 – jalan Jurusan Oekabiti, kelurahan Oesao, kecamatan Kupang Timur, Kabupaten Kupang. Persimpangan ini juga merupakan jalur alternatif yang letaknya dalam wilayah pasar Oesao sehingga pada jam sibuk terjadi peningkatan volume arus lalu lintas . Hal ini sering menyebabkan terjadinya

kemacetan, tundaan, dan antrian pada simpang tiga tak bersinyal di daerah tersebut. Simpang ini mempunyai hambatan samping pada pagi hari yang cukup tinggi dan pada siang hari mempunyai hambatan samping yang sedang. Hal ini disebabkan karena adanya aktivitas di samping jalan pada pendekatan simpang seperti banyaknya pejalan kaki yang berjalan sepanjang atau melintasi pendekatan akibat dari tidak tersedianya trotoar untuk pejalan kaki serta banyak kendaraan yang keluar masuk di samping jalan dari lingkungan sekitar simpang dan kendaraan yang parkir di depan pertokoan. Masalah tersebut diatas diakibatkan dari pengaturan arus lalu lintas yang kurang tepat, kendaraan yang parkir disekitar daerah persimpangan, dan juga perilaku pemakai jalan yang sering melawan rambu lalu lintas, serta kondisi geometrik jalan yang tidak memadai.

Berdasarkan permasalahan diatas maka akan dilakukan suatu penelitian untuk menganalisis dan mengetahui masalah pengaturan arus lalu lintas dan kondisi geometrik pada persimpangan, sehingga dapat mengurangi konflik yang terjadi di persimpangan jalan Timor Raya dan jalan jurusan Oekabiti di kabupaten Kupang. Dengan demikian penelitian diberi judul “ **Optimalisasi Pengaturan Arus Lalu Lintas Pada Persimpangan** “ (Lokasi Studi simpang tiga Tak Bersinyal jalan Timor Raya km 28 Oesao – jalan jurusan Oekabiti, Kecamatan Kupang Timur, Kabupaten Kupang).

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana kinerja simpang tiga tak bersinyal di jalan Timor Raya km 28 Oesao – jalan jurusan Oekabiti, Kecamatan Kupang Timur, Kabupaten Kupang pada saat ini ?
2. Bagaimana alternatif pemecahan masalah yang di peroleh berdasarkan hasil analisis kinerja simpang tiga tak bersinyal di jalan Timor Raya km 28 Oesao – jalan jurusan Oekabiti, Kecamatan Kupang Timur, Kabupaten Kupang sehingga masalah pada persimpangan tersebut bisa diatasi ?

1.3 Tujuan

1. Untuk mengetahui kinerja simpang tiga tak bersinyal di jalan Timor Raya km 28 Oesao – jalan jurusan Oekabiti, Kecamatan Kupang Timur, Kabupaten Kupang.
2. Mengoptimalkan pengaturan arus lalu lintas simpang tiga tak bersinyal di jalan Timor Raya km 28 Oesao – jalan jurusan Oekabiti, Kecamatan Kupang Timur, Kabupaten Kupang.

1.4 Manfaat

1. Sebagai bahan masukan bagi instansi terkait, dalam hal ini dinas perhubungan dalam menangani permasalahan pada simpang tiga tak bersinyal di jalan Timor Raya km 28 Oesao – jalan jurusan Oekabiti, Kecamatan Kupang Timur, Kabupaten Kupang
2. Sebagai bahan referensi bagi kaum intelektual dalam melakukan optimalisasi simpang tiga tak bersinyal di daerah lain.

1.5 Pembatasan Masalah

1. Kegiatan survey dilakukan pada jam-jam sibuk yaitu pagi hari jam 07:00-10:00, siang hari jam 11:00-14:00, dan sore hari jam 16:00-19:00
2. Pedoman yang digunakan dalam melakukan analisis tingkat pelayanan simpang tiga yaitu berdasarkan Manual Kapasitas Jalan Indonesia 1997 (MKJI 1997)

1.6 Keterkaitan Dengan Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Persamaan	Perbedaan
1	Marsianus Sitar (2002)	Melakukan optimalisasi pengaturan arus lalu lintas pada persimpangan.	Marsianus Sitar melakukan penelitian di simpang tiga jalan El Tari – jalan W.J.Lalamentik di kota ruteng, sedangkan penelitian sekarang tentang Optimalisasi Pengaturan Arus Lalu Lintas Pada Persimpangan “(Studi kasus di simpang tiga jalan Timor Raya km 28 Oesao – jalan jurusan Oekabiti, Kecamatan Kupang Timur, Kabupaten Kupang).
2	Masrukhin (2012)	Melakukan penelitian pada simpang tiga tak bersinyal	Penelitian yang dilakukan oleh Masrukhin yaitu tentang Evaluasi Kinerja Simpang Tak Bersinyal Pada Simpang Tiga Jalan Ciptomangunkusumo –Jalan Pelita Kota Semarang, sedangkan penelitian sekarang tentang “ Optimalisasi Pengaturan Arus Lalu Lintas Pada Persimpangan “(Studi kasus di simpang tiga jalan Timor Raya km 28 Oesao – jalan jurusan Oekabiti, Kecamatan Kupang Timur, Kabupaten Kupang).

